

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan pada dasarnya adalah mengantar para siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku intelektual, moral, maupun sosial. Untuk mencapai tujuan pendidikan diperlukan suatu proses kegiatan belajar-mengajar. Proses belajar akan menghasilkan hasil belajar dan suatu proses belajar-mengajar dikatakan baik bila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif.

Guru sebagai personal yang menduduki posisi strategis dalam rangka mengembangkan potensi siswa memiliki tugas dan tanggung jawab dalam membelajarkan siswa yaitu dengan cara mengelolah pembelajaran aktif, efisien, dan dinamis. Maka dari itu berhasil atau tidaknya suatu tujuan pembelajaran bergantung kepada bagaimana kegiatan pembelajaran dirancang dan disajikan oleh guru. terkadang guru bisa saja mengalami kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kegagalan tersebut tidak hanya disebabkan oleh guru yang kurang menguasai materi pelajaran, tetapi karena guru tidak mengetahui bagaimana cara menyampaikan materi pelajaran tersebut dengan baik dan tepat. Hal ini mengakibatkan suasana belajar menjadi pasif dan membosankan sehingga siswa menjadi tidak serius dalam belajar. Hal ini tentunya berdampak pada hasil belajar siswa. Untuk mengatasi masalah tersebut, guru dapat mendesain kegiatan pembelajaran dengan menerapkan beragam model dan metode pembelajaran yang ada.

Dalam mendesain kegiatan pembelajaran yang tepat, perlu diperhatikan kesesuaian antara model yang digunakan dengan karakteristik mata pelajaran yang akan disampaikan dan kebutuhan dari siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Desain kegiatan pembelajaran yang tepat akan menciptakan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan aktif sehingga hasil belajar siswa juga akan meningkat.

Sebagaimana dikemukakan oleh Trianto (2006:2) bahwa "Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal dewasa ini adalah rendahnya daya serap peserta didik". Hal tersebut juga ditemukan penulis pada saat melakukan observasi dan tukar pendapat dengan guru bidang studi akuntansi di SMK N 1 Kisaran bahwa aktivitas dan hasil belajar akuntansi di kelas X Ak 2 masih belum memuaskan jika dibandingkan dengan kelas X Ak 1, maka dari itu penulis memilih untuk melakukan penelitian tindakan kelas di kelas X Ak 2. Dimana Kriteria Ketuntasan Minimal pelajaran akuntansi di sekolah tersebut adalah 70. Dari hasil observasi tersebut diketahui nilai rata-rata ulangan harian sekitar 68,57% (24 orang) siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM dari 35 siswa, sedangkan siswa yang mencapai tingkat ketuntasan sebanyak 31,43% (11 orang).

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa hasil belajar akuntansi di SMK N I Kisaran masih rendah. Hal tersebut disebabkan karena guru yang masih menggunakan pembelajaran konvensional dimana kegiatan belajar mengajar masih berpusat sepenuhnya pada guru sehingga siswa pasif dalam pembelajaran. Meskipun demikian guru tetap menerapkan pembelajaran konvensional karena

guru cukup hanya menjelaskan konsep-konsep yang ada dalam buku ajar. Penerapan metode mengajar yang belum sesuai dengan materi dan sarana prasarana yang kurang memadai sehingga proses belajar mengajar berjalan kurang efektif. Cara guru menerangkan materi dan murid sebagai penerima sudah tidak sesuai lagi. Hal ini sesuai dengan diberlakukannya KTSP dimana salah satu perubahannya adalah pembelajaran yang semula *teacher-centered* menjadi *student-centered*. Untuk mendukung perubahan tersebut perlu dikembangkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Strategi pembelajaran hendaknya berlandaskan pada pertimbangan bahwa siswa memiliki derajat potensi, latar belakang, serta harapan yang berbeda. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar yaitu pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka berdiskusi dengan temannya. Dalam pembelajaran kooperatif siswa dibentuk dalam kelompok kecil yang berjumlah 4-6 siswa yang sederajat tetapi heterogen kemampuannya, jenis kelamin, ras/suku, dan satu sama lain saling membantu. Tujuan dibentuknya kelompok ini adalah memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk dapat berperan secara aktif dalam proses berpikir dan kegiatan belajar.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “**Penerapan Metode *Problem Solving* dan Model Pembelajaran *Number Head Together* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Ak 2 di SMK Negeri 1 Kisaran Tahun Pembelajaran 2012/2013**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah :

1. Mengapa guru cenderung menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran akuntansi?
2. Bagaimana cara meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas X Ak 2 SMK Negeri 1 Kisaran?
3. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X Ak 2 SMK Negeri 1 Kisaran?
4. Apakah dengan menerapkan Metode *Problem Solving* dan Model Pembelajaran *Number Head Together* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas X Ak 2 SMK Negeri 1 Kisaran T.P 2012/2013 ?
5. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antar siklus pada penerapan Metode *Problem Solving* dan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* di kelas X Ak 2 SMK Negeri 1 Kisaran T.P 2012/2013 ?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah penerapan metode *Problem Solving* dan model pembelajaran *Number Head Together* dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas X Ak 2 SMK Negeri 1 Kisaran T.P 2012/2013 ?
2. Apakah penerapan metode *Problem Solving* dan model pembelajaran *Number Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X Ak 2 SMK Negeri 1 Kisaran T.P 2012/2013 ?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antar siklus pada penerapan metode *Problem Solving* dan *Number Head Together* di kelas X Ak 2 SMK Negeri 1 Kisaran T.P 2012/2013 ?

1.4 Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan masalah diatas, penulis bekerja sama dengan guru mata pelajaran akuntansi dalam menerapkan metode *Problem Solving* dan model pembelajaran *Number Head Together* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi di SMK Negeri 1 Kisaran.

Metode *Problem Solving* ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Dengan menerapkan metode *Problem Solving* ini dapat mendorong siswa untuk berfikir secara kreatif dan menyeluruh dengan menghadapkannya pada masalah-masalah, karena metode *Problem Solving* ini dapat melahirkan kecakapan siswa dalam menyelesaikan masalah dalam pembelajaran. Sehingga metode ini merupakan proses pemikiran dan mencari jalan keluar bagi masalah tersebut. Dalam pelaksanaannya setiap kelompok diberi kesempatan untuk menampilkan hasil kerjanya didepan kelas. Jika salah satu

kelompok menampilkan hasil kerjanya (presentasi) maka kelompok yang lain akan memberi tanggapan terhadap hasil kerja kelompok yang presentasi.

Sedangkan model pembelajaran *Number Head Together* ini membuat siswa lebih aktif, dimana setiap siswa dalam kelompok diberi nomor yang berbeda-beda. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, setiap siswa dalam kelompok menyatukan ide-ide atau pendapatnya terhadap jawaban dari pertanyaan yang diberikan dan tiap anggota mengetahui jawaban itu. lalu guru akan memanggil satu nomor dari satu kelompok untuk memberikan jawaban.

Penerapan metode *Problem Solving* dan model pembelajaran *Number Head Together* merupakan penerapan antara metode dan model pembelajaran yang cocok diterapkan untuk pembelajaran akuntansi. Dikarenakan pembelajaran akuntansi sangat membutuhkan penyajian materi secara prosedural serta kerjasama dalam diskusi untuk memecahkan masalah. Siswa juga dituntut untuk berinteraksi dengan temannya dan bertanggung jawab terhadap hasil diskusi.

Dengan penerapan metode *Problem Solving* dan model pembelajaran *Number Head Together* siswa diberikan kesempatan untuk memecahkan masalah secara terperinci dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide atau pendapat-pendapat yang tepat dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat, dan diharapkan dapat melibatkan siswa secara aktif didalam kelompoknya, dapat melatih siswa untuk berani menyampaikan pendapat dan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab pada diri siswa sehingga diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Dari uraian diatas maka pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan metode *Problem Solving* dan model pembelajaran *Number Head Together* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas X Ak 2 SMK Negeri 1 Kisaran.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemecahan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas X Ak 2 SMK Negeri 1 Kisaran melalui penerapan metode *Problem Solving* dan model pembelajaran *Number Head Together*.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas X Ak 2 SMK Negeri 1 Kisaran melalui penerapan metode *Problem Solving* dan model pembelajaran *Number Head Together*.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar yang signifikan antar siklus pada penerapan metode *Problem Solving* dan model pembelajaran *Number Head Together* di kelas X Ak 2 SMK Negeri 1 Kisaran T.P 2012/2013

1.6 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai penerapan metode *Problem Solving* dan model pembelajaran *Number Head Together* dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa .
2. Sebagai bahan masukan bagi SMK Negeri 1 Kisaran, khususnya guru bidang studi akuntansi dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi

siswa dengan menerapkan metode *Problem Solving* dan model pembelajaran *Number Head Together*.

3. Sebagai referensi dan masukan bagi akademik dan pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis.



THE
Character Building
UNIVERSITY